

Karakteristik Perempuan Pedagang Buah di Pasar Tradisional Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado

Characteristics of Women Fruit Traders in Bahu Traditional Market, Malalayang District, Manado City

Piko Wandik^(1*), **Elsje Pauline Manginsela**⁽²⁾, **Audrey Julia Maria Maweikere**⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: pikowandik034@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Senin, 27 Mei, 2024

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 31 Mei 2024

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the characteristics of women fruit traders in Traditional Market Bahu, Malalayang District, Manado City, North Sulawesi. The research used descriptive analysis method with more descriptions from the results of interviews and documentation. The data that has been collected is described and studied qualitatively and described in tabular form and explained descriptively. The results stated that female fruit traders in Bahu Traditional Market have age characteristics with a range of 18 years to more than 50 years, most respondents have a high school education level and most have a number of dependents of 1 person to 4 people, most have been trading for 6 years to 10 years, all fruit traders are married, have the right to ownership of the stall, with trading activities lasting 13 hours, traders sell several types of fruit such as mangosteen, banana, papaya, langsa, and the capital spent ranges from IDR1,000,000 to more than IDR6,000,000 and the respondent with the smallest profit was IDR1,190,000 and the largest was IDR6,842,000.

Keywords : profit; women; fruit traders

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik perempuan pedagang buah di Pasar Tradisional Bahu, Kecamatan Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara. Penelitian menggunakan metode analisis deskriptif dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul di deskripsikan dan dikaji secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk tabel dan dijelaskan secara deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa pedagang buah perempuan di Pasar Tradisional Bahu memiliki karakteristik usia dengan rentang 18 tahun hingga lebih dari 50 tahun, responden terbanyak memiliki tingkat pendidikan SMA dan terbanyak memiliki jumlah tanggungan 1 orang sampai 4 orang, sebagian besar sudah berdagang selama 6 tahun hingga 10 tahun, seluruh pedagang buah berstatus menikah, memiliki hak atas kepemilikan lapak, dengan aktivitas berdagang berlangsung selama 13 jam, pedagang menjual beberapa jenis buah seperti manggis, pisang, papaya, langsa, serta modal yang dikeluarkan berkisar antara Rp1.000.000 sampai dengan lebih dari Rp6.000.000 dan responden dengan keuntungan terkecil Rp1.190.000 dan yang terbesar yaitu Rp6.842.000.

Kata kunci : keuntungan; perempuan; pedagang buah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Konsumsi buah sebagai bahan pangan tersebut diperkirakan terus bertambah sejalan dengan meningkatnya penghasilan masyarakat, bertambahnya pengetahuan gizi oleh masyarakat (Rahmatunisa *et al.*, 2019), serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap manfaat mengkonsumsi buah bagi kesehatan (Timban *et al.*, 2024). Konsumsi buah penduduk Indonesia pada tahun 2014 rata-rata sebesar 34.55 kg/kapita/tahun, jumlah tersebut masih jauh dari rekomendasi FAO sebesar 65.75 kg/kapita/tahun, yang merupakan salah satu upaya hidup sehat dan terhindar dari penyakit berbahaya yang tidak menular seperti penyakit jantung, diabetes dan ginjal salah satunya adalah mengkonsumsi buah minimal 200 gram perhari (Husni *dalam* Damianus *et al.*, 2016).

Komoditi pertanian mempunyai sifat khusus dalam pemasaran, misalnya sifat yang *bulky* (volume besar tetapi nilainya yang relatif kecil), tidak tahan disimpan lama, lokasi yang terpecah-pecah, musiman sehingga ada saat tidak tersedia dalam jumlah yang cukup dan kontinu, maka perlu diketahui jumlah produsen yang memadai agar dapat memasok barang dalam jumlah yang memadai dan tersedia setiap saat apabila barang tersebut dibutuhkan (Soekartawi, 2002).

Bagi negara berkembang seperti Indonesia kehadiran sektor informal sangat memegang peran penting bagi perekonomian di Indonesia khususnya di daerah perkotaan. Berusaha di sektor pertanian merupakan sebuah peluang karena mempunyai prospek yang dapat dikatakan menjanjikan untuk di coba. Salah satu pasar di Kota Manado yakni Pasar Bahu yang sering dikunjungi masyarakat untuk melakukan kegiatan transaksi jual beli. Pasar Bahu Manado merupakan salah satu tempat kegiatan ekonomi masyarakat terutama perdagangan baik barang dan jasa yang beralamat di Jalan Pulau Sulawesi dan dibawah naungan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Manado. Pasar Bahu adalah pasar tradisional yang cukup lama dan merupakan tempat yang tergolong lengkap bagi masyarakat Kota Manado untuk membeli berbagai kebutuhan sehari-hari mulai dari bahan makanan hingga

kebutuhan hidup seperti bahan bangunan, pakaian bahkan jasa perbanyakan sekalipun kondisi tradisional yang dimiliki Pasar Bahu masih dipertahankan dan menjadi kelebihan yang dimiliki di tengah maraknya pembangunan berbagai pusat perbelanjaan modern, selain itu Pasar Bahu adalah pasar yang begitu heterogen dimana warga atau masyarakat Kota Manado menggantungkan berbagai kebutuhan hidup keseharian.

Pasar Bahu sebagai salah satu tempat yang menjual buah-buahan, dan seluruh pedagang buah di Pasar Bahu merupakan perempuan yang telah menjalankan usaha selama bertahun-tahun. Hal ini menarik untuk dilihat karakteristik pedagang buah perempuan di Pasar Bahu karena perempuan sebagai pedagang buah dapat membantu dan berkontribusi terhadap pendapatan keluarga.

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang, maka yang rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana karakteristik perempuan pedagang buah di Pasar Bahu Kecamatan Malalayang, Kota Manado Sulawesi Utara.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis karakteristik perempuan pedagang buah di Pasar Bahu, Kecamatan Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan peneliti mengenai isu-isu yang dikaji dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau data untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam mengkaji karakteristik perempuan pedagang buah.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu pada bulan Februari sampai April 2024. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Bahu, Kelurahan Bahu, Kecamatan Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan responden, yaitu tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan menggunakan kuesioner.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) sesuai kriteria, maksud, dan tujuan penelitian dengan ketentuan sampel penelitian adalah perempuan yang berdagang buah. Sampel yang diambil sebanyak 6 orang perempuan pedagang buah di Pasar Bahu, yang merupakan total (sensus) jumlah perempuan pedagang buah di Pasar Tradisional Bahu.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini, yaitu:

1. Umur (Tahun)
2. Pendidikan terakhir
3. Jumlah tanggungan anggota keluarga (Orang)
4. Status pernikahan (Belum/Menikah)
5. Modal penjualan (Rp)
6. Lama berusaha (Tahun)
7. Status kepemilikan lapak penjualan (Milik sendiri/Sewa)
8. Jam kerja (Jam)
9. Jenis buah yang dijual
10. Jumlah penjualan (Sisir/Buah/Kg)
11. Keuntungan

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Data yang telah terkumpul di deskripsikan dan dikaji secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk tabel dan dijelaskan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Pasar Bahu merupakan salah satu dari lima pasar tradisional terbesar di Kota Manado. Pasar tradisional ini telah berdiri sejak tahun 1966 dan dikenal sebagai Pasar 66. Pasar ini hanya beroperasi di sore hari, tetapi kemudian berganti

nama menjadi Pasar Kilat, dan sekarang disebut Pasar Bahu karena masih berada di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang. Pasar Bahu memiliki luas 1.600 meter persegi dengan 132 pedagang, termasuk pedagang buah perempuan.

Karakteristik Pedagang Buah

Karakteristik berpengaruh terhadap kemampuan pedagang dalam menjalankan kegiatan, sehingga dapat diketahui ciri khas pedagang. Karakteristik terdiri atas umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, lama berusaha, status kepemilikan lapak, modal membeli buah dan keuntungan.

Umur

Partisipasi pedagang dipengaruhi umur, karena umur yang relatif muda cenderung memiliki tingkat produktivitas lebih tinggi dan jam kerja lebih lama dibandingkan pedagang yang memiliki umur yang tidak muda lagi (Ukkas, 2017). Karakteristik perempuan pedagang buah berdasarkan umur dalam Tabel 1.

Tabel 1. Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	18-30	2	33.33
2	31-50	2	33.33
3	> 50	2	33.33
Total		6	100

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Tabel 1 menunjukkan bahwa pedagang buah di Pasar Bahu dengan umur 18 sampai 30 tahun sebanyak 2 orang (33.33%), 31 sampai dengan 50 tahun sebanyak 2 orang (33.33%) dan umur lebih dari 50 tahun sebanyak 2 orang (33.33%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat distribusi yang merata terkait umur pedagang pada masing-masing kategori umur, serta dapat dikatakan bahwa perempuan pedagang buah di Pasar Bahu diwakilkan oleh pedagang yang masih muda, dewasa hingga yang lebih tua.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan salah satu indikator pengukur kualitas dalam melakukan usaha sebagai pedagang, karena pendidikan membangkitkan kecerdasan, keterampilan, dan logika (Widayati, 2016). Karakteristik perempuan pedagang buah berdasarkan tingkat pendidikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	1	16.67
2	SMP	1	16.67
3	SMA	3	50.00
4	Sarjana	1	16.67
Total		6	100

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pedagang buah di Pasar Bahu terbanyak yaitu SMA dengan persentase 50% (3 orang), SD dengan persentase 16.67% (1 orang), SMP dengan persentase 16.67% (1 orang), sedangkan Sarjana hanya sebesar 16.67% (1 orang). Hal ini menunjukkan bahwa pedagang buah di pasar bahu sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang baik.

Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan adalah orang yang berhubungan keluarga serta hidupnya ditanggung (Hanum, 2018). Jumlah tanggungan yang dimaksud adalah anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab pedagang. Karakteristik perempuan pedagang buah berdasarkan jumlah tanggungan disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Tanggungan

No	Tanggungan (Orang)	Jumlah	Persentase (%)
1	1 - 4	4	66.67
2	5 - 8	2	33.33
Total		6	100

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Tabel 3 menunjukkan bahwa pedagang buah terbanyak memiliki jumlah tanggungan 1 sampai 4 orang dengan persentase 66.67% (4 orang), sedangkan pedagang dengan jumlah tanggungan 5 sampai 8 orang memiliki persentase 33.33% (2 orang).

Status Pernikahan

Pernikahan adalah status terikat secara agama dan hukum, yang sekalipun dalam pernikahan tinggal bersama atau terpisah. Status pernikahan berpengaruh terhadap keharusan seseorang bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Karakteristik perempuan pedagang buah berdasarkan status pernikahan disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Status Pernikahan

No	Status Pernikahan	Jumlah	Persentase (%)
1	Menikah	6	100
2	Belum Menikah	0	0
Total		6	100

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Tabel 4 menunjukkan bahwa semua responden pedagang buah berstatus menikah. Hal ini berarti seluruh responden pedagang buah memiliki tanggung jawab untuk memberikan kontribusi atas pemenuhan kebutuhan rumah tangganya.

Modal Penjualan

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (Dangin & Marhaeni, 2019). Modal berdagang dapat bersumber lain selain dari pedagang, naik itu berupa pinjaman dari bank dan lembaga non bank. Karakteristik Perempuan pedagang buah berdasarkan modal disajikan selengkapnya dalam Tabel 5.

Tabel 5. Modal Penjualan

No	Modal (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	1.000.000 - 3.500.000	3	50.00
2	3.500.001 - 6.000.000	1	16.67
3	> 6.000.000	2	33.33
Total		6	100

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Tabel 5 menunjukkan bahwa pedagang buah yang mengeluarkan modal untuk membeli buah antara Rp1.000.000 sampai Rp3.500.000 sebanyak 3 orang (50.00%), modal sebesar Rp3.500.001 sampai Rp6.000.000 sebanyak 1 orang (16.67%), dan lebih dari Rp6.000.000 sebanyak 2 orang (33.33%).

Lama Berusaha

Lama berusaha adalah lamanya waktu yang dijalani pedagang dalam menjalankan usaha. Lama berusaha pedagang berperan penting, karena semakin lama melakukan usaha, maka semakin mengetahui strategi dalam berjualan (Wibowo *et al.*, 2021). Karakteristik perempuan pedagang buah berdasarkan lama berusaha disajikan selengkapnya dalam Tabel 6.

Tabel 6. Lama Berusaha

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	< 1	1	16.67
2	1-5	1	16.67
3	6-10	3	50.00
4	> 10	1	16.67
Total		6	100

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Tabel 6 menunjukkan bahwa pedagang buah terbanyak telah melakukan usaha selama 6 sampai 10 tahun dengan persentase 50% (3 orang), sedangkan pedagang yang telah berusaha kurang dari 1 tahun, 1 sampai 5 tahun dan lebih dari 10 tahun masing-masing memiliki persentase 16.67% atau masing-masing sebanyak 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah lama berdagang buah di Pasar Bahu dan telah mengetahui cara dan strategi yang baik dalam berdagang buah.

Status Kepemilikan Lapak

Status kepemilikan lapak memiliki pengaruh terhadap penghidupan dan kesejahteraan pedagang, karena hak kepemilikan dapat mempengaruhi stabilitas dan keamanan usaha pedagang (Ayuba *et al.*, 2019). Karakteristik pedagang buah berdasarkan status kepemilikan lapak disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Status Kepemilikan Lapak

No	Status Kepemilikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik sendiri	5	83.33
2	Sewa	1	16.67
Total		6	100

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden pedagang buah dengan persentase terbesar memiliki hak kepemilikan atas lapaknya, yaitu sebesar 83.33% (5 orang), sedangkan hanya 16.67% (1 orang) pedagang yang menyewa lapak dengan harga sewa Rp500.000 per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang buah di Pasar Bahu memiliki stabilitas dalam mempertahankan keberlanjutan usahanya.

Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan suatu pekerjaan dalam satu hari. Aktivitas perempuan pedagang buah di Pasar Bahu berlangsung setiap hari mulai pukul 04.00 WITA hingga pukul 21.00 WITA dengan

aktivitas tersibuk berlangsung pukul 07.00 WITA hingga 10.00 WITA, dan banyak pengunjung yang berbelanja pada pukul 12.00 WITA hingga 15.00 WITA, kemudian terdapat sedikit waktu luang, dilanjutkan sekitar pukul 16.00 WITA aktivitas kembali ramai dan berhenti pada pukul 21.00 WITA. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jam kerja perempuan pedagang buah di Pasar Bahu terlama adalah 13 jam. Namun bukan berarti 13 jam tersebut dilakukan oleh perempuan itu sendiri, tetapi dilakukan secara bergantian menjaga lapak antara istri, suami, anak, dan famili. Hasil wawancara mendalam pada pedagang buah sejalan dengan hasil penelitian Manginsela *et al.*, (2023), bahwa peran gender dilaksanakan secara fleksibel sehingga terjadi gender solidariti tanpa berdasarkan gender eksploitasi.

Jenis Buah yang Dijual

Jenis buah yang dijual adalah berdasarkan buah-buahan yang banyak diminati oleh masyarakat umum dan juga buah yang sedang dalam periode musim berbuah. Karakteristik responden berdasarkan jenis buah yang dijual disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Jenis Buah yang Dijual

No Responden	Jenis Buah
1	Manggis
2	Pisang
3	Pisang
4	Pisang, Pepaya
5	Pisang, Pepaya
6	Langsat

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Tabel 8 menunjukkan bahwa jenis buah yang dijual responden pedagang buah adalah buah manggis, pisang, pepaya, dan langsung. Kurangnya pedagang lain yang menjual jenis buah tertentu dan banyaknya permintaan dari pembeli, khususnya pembeli langganan, merupakan alasan pemilihan jenis buah yang dijual pedagang buah di Pasar Tradisional Bahu.

Jumlah Penjualan

Jumlah penjualan adalah banyaknya buah yang dijual oleh pedagang kepada konsumen selama periode pengambilan data penelitian. Karakteristik jumlah penjualan buah disajikan dalam Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Penjualan

No Responden	Jenis Buah	Jumlah Penjualan
1	Manggis	244 kg
2	Pisang	238 sisir
3	Pisang	798 sisir
4	Pisang	894 sisir
	Pepaya	292 buah
5	Pisang	752 sisir
	Pepaya	321 buah
6	Langsat	428 kg

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Tabel 9 menunjukkan bahwa responden perempuan pedagang buah berdasarkan jumlah penjualan pada hari kemarin atau hari sebelum, untuk responden 1 menjual buah manggis sebanyak 244 kilogram, responden 2 menjual buah pisang sebanyak 238 sisir, responden 3 menjual buah pisang sebanyak 798 sisir, responden 4 menjual buah pisang sebanyak 894 sisir dan buah pepaya sebanyak 292 buah, responden 5 menjual buah pisang sebanyak 752 sisir dan buah pepaya sebanyak 321 buah, serta responden 6 menjual buah langsung sebanyak 428 kilogram. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan penjualan dari masing-masing responden. Meskipun menjual buah yang sama, terdapat responden dengan jumlah penjualan buah pisang jauh di bawah responden yang lain, hal ini disebabkan responden dengan penjualan yang tinggi telah memiliki pembeli tetap yang merupakan pelaku usaha gorengan.

Keuntungan

Keuntungan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh pedagang atas pekerjaan selama satu periode tertentu (Hanum, 2017). Karakteristik responden berdasarkan keuntungan disajikan dalam Tabel 10.

Tabel 10. Keuntungan

No Responden	Keuntungan (Rp)
1	2.196.000
2	1.190.000
3	2.692.000
4	6.842.000
5	5.906.000
6	3.210.000

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Tabel 10 menunjukkan bahwa pedagang buah memiliki keuntungan paling kecil Rp1.196.000 sampai dengan yang paling besar Rp6.842.000. Perbedaan pendapatan pedagang buah perempuan di Pasar Bahu disebabkan oleh

perbedaan jumlah penjualan dan harga jual. Pedagang buah perempuan yang sudah memiliki pembeli tetap memiliki jumlah keuntungan yang lebih tinggi. Perbedaan harga jual dipengaruhi oleh ukuran buah yang dijual, buah pisang dengan ukuran sisir yang besar dijual Rp15.000, sedangkan untuk yang lebih kecil dijual Rp10.000.

Rekapitulasi Karakteristik Perempuan Pedagang Buah di Pasar Tradisional Bahu

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik perempuan pedagang buah di Pasar Tradisional Bahu beragam, yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, status pernikahan, lama berusaha, modal, status kepemilikan lapak, jam kerja, jenis buah yang dijual, jumlah penjualan, serta keuntungan. Rekapitulasi karakteristik perempuan pedagang buah di Pasar Tradisional Bahu disajikan selengkapnya dalam Tabel 11.

Tabel 11. Rekapitulasi

Variabel	Hasil
Umur	18 - >50 Tahun
Tingkat pendidikan	Terbanyak memiliki tingkat pendidikan SMA (50%)
Jumlah tanggungan	Terbanyak jumlah tanggungan 1-4 orang
Status pernikahan	Seluruh responden telah menikah
Lama berusaha	Kebanyakan 6-10 tahun (50%)
Modal	Berkisar antara Rp1.000.000 - >Rp6.000.000
Status kepemilikan lapak	Lapak milik sendiri (83.33%)
Jam kerja	13 jam
Jenis buah yang dijual	Manggis, Pisang, Pepaya, dan Langsung
Jumlah penjualan	Manggis sebanyak 224 kg, Pisang sebanyak 238-894 sisir, Pepaya sebanyak 292-321 buah, dan Langsung sebanyak 428 kg
Keuntungan	Keuntungan responden terkecil yaitu Rp1.190.000 dan yang terbesar yaitu Rp6.842.000

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 11 menunjukkan bahwa usia pedagang perempuan berkisar pada usia 18 sampai dengan lebih dari 50 tahun, kebanyakan memiliki tingkat pendidikan SMA, terbanyak memiliki tanggungan sebanyak 1-4 orang, seluruh responden menikah, kebanyakan telah berusaha selama 6-10 tahun, modal yang dikeluarkan berkisar antara Rp1.000.000 sampai dengan lebih dari Rp6.000.000, sebagian besar mengusahakan di

lapak milik sendiri dengan jam kerja 13 jam. Adapun jenis buah-buahan yang dijual yaitu manggis, pisang, pepaya, dan langsung, dengan jumlah penjualan manggis sebanyak 224 kg, pisang paling banyak 894 sisir, pepaya paling banyak 321 buah, dan langsung sebanyak 428 kg. Responden memiliki keuntungan terkecil Rp1.190.000 dan yang terbesar yaitu Rp6.842.000.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pedagang buah perempuan di Pasar Tradisional Bahu, Kecamatan Malalayang, Kota Manado memiliki karakteristik usia dengan rentang 18 tahun hingga lebih dari 50 tahun, responden terbanyak memiliki tingkat pendidikan SMA dan terbanyak memiliki jumlah tanggungan 1 orang sampai 4 orang, sebagian besar sudah berdagang selama 6 tahun hingga 10 tahun, seluruh pedagang buah berstatus menikah, memiliki hak atas kepemilikan lapak, dengan aktivitas berdagang berlangsung selama 13 jam, pedagang menjual beberapa jenis buah seperti manggis, pisang, papaya, langsa, serta modal yang dikeluarkan berkisar antara Rp1.000.000 sampai dengan lebih dari Rp6.000.000 dan responden dengan keuntungan terkecil Rp1.190.000 dan yang terbesar yaitu Rp6.842.000

Saran

Berdasarkan kesimpulan dapat disarankan kepada pedagang buah-buahan perempuan di Pasar Bahu kecamatan malalayang kota manado untuk dapat terus mempertahankan keberlangsungan usaha-usah serta menambah jumlah dan jenis buah-buahan yang dijual untuk meningkatkan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuba, A., Saleh, Y., & Boekoesoe, Y. 2019. Karakteristik Sosial Ekonomi dan Pendapatan Pedagang Buah di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(1), 1-9.
- Damianus, K., & Turukay, M., & Timisela, N. R. 2016. Analisis permintaan buah anggur (*Vitis Sp*) pada pasar modern di kota Ambon. *Jurnal Agrilan*, 3(3), 223-236.
- Dangin, T. I. G. A. B., & Marhaeni, A. A. I. N. 2019. Faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan pengerajin pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(7), 681-710.
- Hanum, N. 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72-86.
- Hanum, N. 2018. Pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 75-84.
- Manginsela, E.P., Tooy, D., Paat, F.J., Kinseng, R.A., Pramono, R., Thomas, M.E., Sendow, M.M., Mamujaja, C.F., Porajouw, O., Rantung, R.A., Paat, F.B., & Kawet, R.C. 2023. The Power of Life Following Natural Rhythm: How Gender Solidarity Transforms Homegardens and Farming Lands into Small Forests. *Nongye Jixie Xuebao/Transactions of the Chinese Society of Agricultural Machinery*, 54(10), 72-82.

- Rahmatunisa, R., Kurniasari, R., & Andriani, E. 2019. Gerakan masyarakat hidup sehat (germas) “ayo makan buah dan sayur” pada siswa sman 1 telukjambe timur karawang. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 13-23.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian: Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Timban, A.R.S., Mandei, J.R., & Jocom, S.G. 2024. Identification Of Determinants Influencing Consumer Decision-Making For Local and Imported Fruits Purchases in Manado City. *Agri-Sosioekonomi*, 20(1), 1-12.
- Ukkas, I. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri kecil kota palopo. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2).
- Wibowo, A.F.F., Kaukab, M.E., & Putranto, A. 2021. Pendapatan pedagang kaki lima dan faktor yang mempengaruhi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 206-216.
- Widayati, C. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Tingkat Pendidikan Dan Karir Terhadap Kinerja Karyawan (Studi kasus pada Sales Marketing PT Astra International Daihatsu Cabang Tangerang). *Jurnal Ekonomi*, 21(2), 213-231.